

KLASIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI

Luqman Affandi¹, Muhammad Unggul Pamenang², Sheyba Adinda Azigita³

^{1,2,3} Teknologi Infomasi, Teknik Informatika, Politeknik Negeri Malang
¹ laffandi@polinema.ac.id, ² unggul@polinema.ac.id, ³ sheybaadinda@gmail.com

Abstrak

Pola asuh memiliki dampak negatif dan positif yang mana dampak negatif pola asuh dapat mempengaruhi karakter anak dimasa mendatang, jika tidak segera ditangani dapat merugikan anak itu sendiri maupun orang tua. Namun kebanyakan orang tua kurang sadar pentingnya mengetahui pola asuh yang sedang mereka terapkan kepada anak. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah dengan menemui pakar, tetapi untuk menemui pakar memerlukan biaya dan waktu sehingga sering kali orang tua mengabaikan kondisi tersebut. Oleh karena itu diperlukan aplikasi yang dapat mengelompokkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini sehingga dapat memberikan pengetahuan serta saran penanganan yang tepat sesuai pola asuh mereka. Untuk dapat menjalankan proses klasifikasi diperlukan data kuesioner dan data latih untuk proses perhitungan *Naïve Bayes*. Hasil pengujian dilakukan dengan cara 30 data sample acak yang sudah memiliki label dan hasilnya dibandingkan dengan hasil aplikasi. Dalam penelitian ini metode *naïve bayes* dengan *laplace smoothing* menghasilkan akurasi sebesar 93 % sedangkan metode *naïve bayes* menghasilkan akurasi sebesar 76%.

Kata kunci : sistem pakar , klasifikasi , pola asuh , *naive bayes*

1. Pendahuluan

Pola Asuh (*parenting style*) dapat mempengaruhi kepribadian anak secara signifikan. Menurut teori diana baumrind pola pengasuhan anak ada 3 yaitu otoriter, demokrasi dan permisif. Setiap pola asuh memiliki dampak positif dan negatif yang kebanyakan orang tua tidak mengetahui dampak negatif dari beberapa pola asuh tersebut. Dampak negatif dari pola asuh dapat mempengaruhi karakter anak dimasa mendatang yang mana jika tidak segera ditangani dapat merugikan anak itu sendiri maupun orang tua. (Amir, Safilu 2019)

Karena kurangnya kesadaran para orang tua akan pentingnya pola asuh terhadap anak usia dini, maka diperlukan usaha agar para orang tua dapat mengetahui pola asuh yang sedang mereka terapkan serta mengetahui informasi tentang pola asuh anak yang baik. Usaha yang dapat dilakukan terlebih dahulu adalah berkonsultasi dengan psikolog anak ataupun seorang ahli bidang pola asuh orang tua terhadap anak. Selanjutnya salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dibangunnya sistem yang dapat menampung pengetahuan seorang ahli. Sehingga akan lebih mempermudah para orang tua untuk mengetahui pola asuh yang sedang mereka terapkan kepada anaknya. (Negeri, Khairisy, and Jannah 2019) (Adawiah 2017)

Berdasarkan hal tersebut maka perlu sistem yang dapat menampung pengetahuan dari pakar psikolog dalam hal klasifikasi pola asuh orang tua, salah satu contoh alternatif adalah membuat sistem

pakar. Apabila seseorang membutuhkan seorang pakar untuk menyelesaikan masalahnya, maka dengan menggunakan sistem pakar, dia tidak perlu harus langsung datang menemui pakarnya secara langsung. Metode yang digunakan adalah *naive bayes* dengan *laplace smoothing*. Metode *naive bayes* merupakan asumsi yang sangat kuat akan independensi dari masing-masing kondisi. Keuntungan dari metode ini hanya membutuhkan data pelatihan yang kecil untuk menentukan estimasi parameter yang diperlukan. Kekurangan *naive bayes* dapat diminimalisir dengan menggunakan metode *laplace smoothing*. (Listiowarni 2019)

2. Landasan Teori

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, mengacu pada penelitian terdahulu untuk membantu memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari segi teori maupun konsep. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizqi Hafidhtuzzaman dengan judul Sistem Pakar Identifikasi Gaya Belajar Siswa Menggunakan Metode *Naive Bayes* dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar dari setiap siswa yang tentunya akan banyak pengaruh positif yang akan didapat dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah menghasilkan suatu rancangan aplikasi sistem pakar identifikasi gaya belajar siswa menggunakan metode

naive bayes dan demikian fungsi dan tujuan utama dari sistem telah terpenuhi.(Saputra, Pramitarini, and Hafidhtuzzaman 2019)

2.2 Sistem Pakar

Menurut Giarratano dan Riley dalam (Naution,Hasibuan, & Ramadhani, 2017) yang dimaksud dengan sistem pakar adalah sistem komputer yang dapat meniru kemampuan seorang ahli atau pakar. Sistem ini bekerja untuk mengadopsi pengetahuan manusia ke komputer yang menggabungkan dasar pengetahuan (*knowledge base*) untuk menggantikan fungsi seorang pakar dalam menangani masalah.(Nasution, Hasibuan, and Ramadhani 2017)

2.3 Klasifikasi

Klasifikasi adalah suatu proses pengelompokan data yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu kedalam kelas yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Klasifikasi juga merupakan proses pencarian sekumpulan model yang membedakan kelas data dengan tujuan untuk memprediksi kelas dari suatu objek yang belum diketahui kelasnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, proses klasifikasi membentuk suatu model yang mampu membedakan data kedalam kelas-kelas yang berbeda berdasarkan aturan atau fungsi tertentu. Model itu sendiri bisa berupa aturan “jika-maka”, berupa pohon keputusan, atau formula matematis. Teknik *classification* bekerja dengan mengelompokkan data berdasarkan data training dan nilai atribut klasifikasi(Anjelika 2018)

2.4 Metode Naïve Bayes

Naive Bayes adalah metode untuk mengklasifikasi probabilitas sederhana yang didasarkan pada *Teorema Bayes*. Perhitungan *naive bayes* dapat dilakukan dengan langkah – langkah berikut: (Saputra, Pramitarini, and Hafidhtuzzaman 2019)

Mencari nilai *prior* untuk tiap-tiap kelas dengan menghitung rata-rata tiap kelas dengan menggunakan persamaan(1).

$$P = \frac{X}{A} \tag{1}$$

Keterangan :

P = Nilai *prior*

X = Jumlah data tiap kelas

A = Jumlah data seluruh kelas

Mencari nilai *Likelihood* tiap-tiap kelas dengan menggunakan persamaan(2).

$$L = \frac{F}{B} \tag{2}$$

Keterangan :

L = Nilai *Likelihood*

F = Jumlah data fitur tiap kelas

B = Jumlah seluruh fitur tiap kelas

Mengalikan semua hasil variabel dari tiap kelas yang ada dengan menggunakan persamaan (3).

$$P(c|a) = P(c) \times P(a|c) \tag{3}$$

Keterangan :

P(c|a) = Nilai *Posterior*

P(c) = Nilai *Prior* tiap kelas

P(a|c) = Nilai *Likelihood*

2.5 Laplace Smoothing

Metode *smoothing* merupakan metode untuk menghindari hasil klasifikasi bernilai 0 dikarenakan data testing tidak ditemukan pada data training. *Laplace smoothing* juga disebut dengan *Add-one smoothing* karena metode *smoothing* ini menambahkan angka 1 pada setiap frekuensi token yang di dapat. Rumus *naive bayes* dengan *laplace smoothing* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (4). (Listiowarni & Ramadhani, 2019)

$$(t | c) = \frac{F+1}{B+|V|} \tag{4}$$

Keterangan:

F = Jumlah data fitur tiap kelas

B = Jumlah seluruh fitur tiap kelas

|V| = merupakan jumlah kata unik pada semua kelas

2.6 Metode Cross Validation

Pengujian akurasi menggunakan *Cross Validation* adalah jenis pengujian yang berfungsi untuk menilai kinerja proses sebuah metode algoritma dengan membandingkan hasil data sistem dengan data hasil klasifikasi dari pakar.(Farianah 2019) Akurasi bisa didapatkan melalui persamaan berikut (5).

$$\text{Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Data Akurat}}{\text{Jumlah Total Data}} \times 100\% \tag{5}$$

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berapa akurasi yang didapat oleh sistem dengan menggunakan metode *naive bayes*.

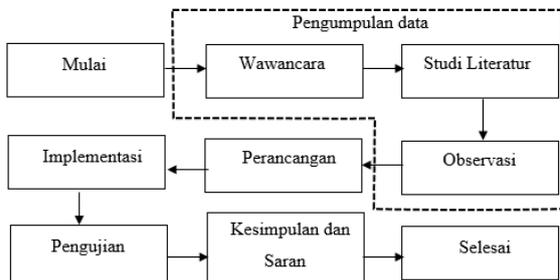
2.7 Pola Asuh Orang Tua

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung pola asuh orang tua dan keluarga. Berikut ini diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak menurut teori Diana Baumrind.(Ayu Lestari 2019)

- a. Pola asuh otoriter (*Parent Oriented*)
 Pola asuh otoriter (*parent oriented*) menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ini adalah tipe pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti semua perintah yang diberikan orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak untuk berpendapat. (Firdaus and Kelly 2019)
- b. Pola asuh permisif (*children centered*)
 Pola asuh permisif menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena anak teanak memutuskan apa-apa yang diinginkan sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Anak cenderung bertindak semenamena, tanpa pengawasan orang tua. Anak dengan bebas melakukan sesuatu yang mereka inginkan. (Wana 2019)
- c. Pola asuh demokratis
 Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. merupakan bentuk perlakuan orang tua saat berinteraksi dengan anaknya dengan cara melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri anaknya (ASTUTI 2017)

3. Metodologi Penelitian

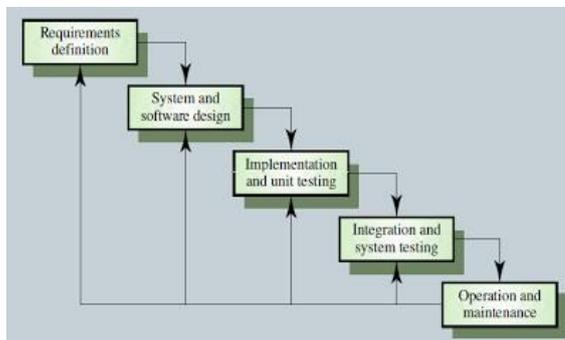
Tahapan penelitian dalam Sistem Pakar Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Naive Bayes* dengan *Laplace Smoothing* dilakukan penarikan kesimpulan dan saran. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 .Tahapan Penelitian
 Sumber : (Jaya and Sahlinal 2017)

Data yang dibutuhkan untuk pembuatan aplikasi ini antara lain materi metode *naive bayes* yang di dapat dari beberapa studi literatur, data kuesioner dan data saran setiap pola asuh yang didapatkan dari pakar. Data kuesioner tersebut harus divalidasi dengan cara observasi ke beberapa Taman Kanak-Kanak. Dari observasi tersebut akan di dapatkan data latih yang akan dilabeli sesuai perhitungan pakar. Setelah data terkumpul mulai membuat perencanaan mulai dari *usecase*, *activity diagram*, *PDM* dan

mockup. Ketika perancangan sudah siap mulai diimplementasikan ke dalam website menggunakan visual code dalam pengkodeannya. Saat aplikasi sudah selesai dilakukan pengujian *blackbox* dan pengujian akurasi. Dari semua itu akan ditarik kesimpulan dan juga saran



Gambar 2 Metode *Waterfall*
 Sumber : (Jaya and Sahlinal 2017)

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan *waterfall*. Metode *Waterfall* adalah yang memiliki alur mengalir dari satu fase ke fase berikutnya sesuai dengan urutan fase - fase tersebut. Pada model pengembangan *Waterfall* sebuah fase harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fase selanjutnya. (D. Wijaya and W. Astuti 2019)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data

Berikut adalah pengumpulan data yang didapatkan yaitu terdapat tabel saran dan pola asuh yang dapat dilihat pada tabel 1. Kemudian terdapat juga data pernyataan kuesioner yang sudah divalidasi menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Saran

Pola Asuh	Saran
Demokratis	Pertahankan meluangkan waktu untuk berkomunikasi bersama anak dan tetap memantau aktivitas anak.
Otoriter	Luangkan waktu berkomunikasi bersama anak untuk bertukar pikiran. Sehingga orang tua dapat mengerti pikiran / pendapat anak dan berilah kasih sayang kepada anak
Permisif	Tingkatkan kepedulian terhadap anak seperti memberi pelajaran dasar sehari-hari dan mengontrol kegiatan anak.

Tabel 2. Pernyataan

No	Pernyataan
1.	Saya menuntut anak saya mendapat nilai baik dalam sekolah
2.	Saya tidak membatasi pergaulan anak saya
3.	Saya menyuruh anak saya untuk mencari barang yang dia hilangkan
4.	Saya melarang anak ke tempat yang menurut saya berbahaya
5.	Saya mengurangi waktu bermain anak jika anak mendapat nilai jelek di sekolah.
6.	Saya selalu menemani anak saya sebelum dia tidur
7.	Saat anak memecahkan atau merusak barang, saya tidak akan marah kepada anak
8.	Saya tidak mengizinkan anak saya bermain di luar rumah tanpa saya.
9.	Saya tidak akan ikut bermain jika anak saya sedang bermain dengan temannya.
10.	Saat ada tamu di rumah saya menyuruh anak bermain di luar.
11.	Menurut saya semua keputusan berada di tangan orang tua
12.	Ketika anak saya terluka saat bermain saya menyuruh anak untuk berhenti bermain.
13.	Saya melarang anak saya jajan sembarangan.
14.	Saya selalu mengecek PR anak saya setiap hari.
15.	Saat saya sedang sakit saya akan tetap mengurus keperluan anak saya tanpa memberitahu bahwa saya sedang sakit.
16.	Saya akan melarang anak saya saat dia meminta mainan yang mahal.
17.	Saya tidak akan memarahi anak saya jika dia melakukan kesalahan.
18.	Saya selalu bertanya jika anak saya terlihat sedih.
19.	Saya tidak membatasi waktu bermain anak.
20.	Saya selalu bertanya apa yang dia lakukan di sekolah.
21.	Saat hari libur saya membebaskan anak melakukan yang dia inginkan.
22.	Saya selalu membereskan mainan anak saya.
23.	Saya selalu menyuruh anak belajar setiap hari.
24.	Saya tidak akan membantu anak mengerjakan PR.
25.	Saya menyuruh anak saya meminta maaf jika bertengkar dengan temannya.
26.	Saya akan mengawasi anak saya saat dia bermain terlalu jauh dari rumah saat bersama temannya.

27.	Saya memberitahu peraturan yang ada di rumah kepada anak dan menyuruh anak untuk menaatinya.
28.	Saya selalu membelikan mainan yang anak saya inginkan.
29.	Saya akan membantu anak saya jika dia merasa kesulitan melakukan sesuatu.
30.	Saya tidak suka jika anak saya membantah perkataan saya.
31.	Saya akan menemani anak saya jika dia sedang sakit.
32.	Saya mengarahkan anak ke tempat yang dia inginkan walau saya tidak menyukai.
33.	Saya menyuruh anak untuk patuh terhadap nasihat orang tua.
34.	Saya akan marah ketika anak melakukan sesuatu yang membuat rumah berantakan.
35.	Saya akan meminta bantuan anak saya ketika saya sedang sakit.

4.2 Perhitungan

Pertama dengan perhitungan *naive bayes* menentukan nilai prior dari setiap kategori yaitu kategori pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Perhitungan prior dilakukan dengan membagi jumlah kategori pola asuh yang ada di data latih dengan jumlah data kuesioner. Tahap kedua menghitung *probabilitas likelihood laplace smoothing* pada tiap-tiap kelas, pada proses ini menggunakan *laplace smoothing* untuk menghindari hasil klasifikasi bernilai 0. Pada tahap ini tiap kelas ditambah 1 dan untuk jumlah kategori tiap kelas ditambah 3, angka 3 di dapat dari jumlah kategori yang digunakan. Setelah itu dilakukan pembagian antara jumlah data tiap kelas dengan jumlah kategori tiap kelas. Perhitungan ini di hitung di setiap kategori. Tahap ketiga mengalikan semua hasil variabel dari tiap kelas yang ada pada perhitungan *likelihood laplace smoothing* dengan perhitungan prior kategori. Tahap terakhir setelah mengetahui nilai tiap kategori dilihat nilai tertinggi dari setiap kategori, jika nilai kategori otoriter lebih besar daripada demokratis dan permisif maka hasil klasifikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini adalah pola asuh otoriter

4.3 Hasil Akurasi

Hasil Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berapa akurasi yang didapat oleh sistem dengan menggunakan metode *naive bayes* dengan *laplace smoothing* dan juga membandingkan pengujian dengan menggunakan metode *naive bayes* tanpa *laplace smoothing*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil klasifikasi sistem dengan hasil klasifikasi pakar. Disini di ambil 30 data untuk dilakukan pengujian. Pada tabel 3 merupakan hasil perbandingan klasifikasi menggunakan metode *naive bayes* dengan *laplace smoothing* dan tabel 4 merupakan hasil perbandingan klasifikasi menggunakan metode *naive bayes*

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Metode Naïve Bayes Dengan Laplace Smoothing

No	Klasifikasi Sistem	Klasifikasi Pakar	Keterangan
1.	Otoriter	Otoriter	Sama
2.	Otoriter	Otoriter	Sama
3.	Demokratis	Otoriter	Beda
4.	Demokratis	Demokratis	Sama
5.	Otoriter	Otoriter	Beda
6.	Otoriter	Otoriter	Sama
7.	Otoriter	Otoriter	Sama
8.	Demokratis	Demokratis	Sama
9.	Permisif	Permisif	Sama
10.	Demokratis	Demokratis	Sama
11.	Demokratis	Permisif	Beda
12.	Permisif	Permisif	Sama
13.	Permisif	Permisif	Sama
14.	Demokratis	Demokratis	Sama
15.	Demokratis	Demokratis	Sama
16.	Demokratis	Demokratis	Sama
17.	Demokratis	Demokratis	Sama
18.	Permisif	Permisif	Sama
19.	Otoriter	Otoriter	Sama
20.	Otoriter	Otoriter	Sama
21.	Permisif	Permisif	Sama
22.	Demokratis	Demokratis	Sama
23.	Demokratis	Demokratis	Sama
24.	Demokratis	Demokratis	Sama
25.	Otoriter	Otoriter	Sama
26.	Otoriter	Otoriter	Sama
27.	Permisif	Permisif	Sama
28.	Demokratis	Demokratis	Sama
29.	Demokratis	Demokratis	Sama
30.	Permisif	Permisif	Sama

Dari 30 data yang menjadi pengujian terhadap 2 data yang berbeda, berikut merupakan hasil perhitungan akurasi yang dapat dilihat pada tabel 4.

Nilai Akurasi = $28/30 \times 100\% = 93\%$

Tabel 4. Hasil Klasifikasi Metode Naïve Bayes

No	Klasifikasi Sistem	Klasifikasi Pakar	Keterangan
1.	Permisif	Otoriter	Beda
2.	Demokratis	Otoriter	Beda
3.	Demokratis	Otoriter	Beda
4.	Demokratis	Demokratis	Sama
5.	Demokratis	Otoriter	Beda
6.	Otoriter	Otoriter	Sama
7.	Demokratis	Otoriter	Beda
8.	Demokratis	Demokratis	Sama
9.	Permisif	Permisif	Sama
10.	Demokratis	Demokratis	Sama
11.	Demokratis	Permisif	Beda
12.	Permisif	Permisif	Sama
13.	Permisif	Permisif	Sama
14.	Demokratis	Demokratis	Sama

15.	Demokratis	Demokratis	Sama
16.	Demokratis	Demokratis	Sama
17.	Demokratis	Demokratis	Sama
18.	Permisif	Permisif	Sama
19.	Tidak Valid	Otoriter	Tidak Valid
20.	Otoriter	Otoriter	Sama
21.	Permisif	Permisif	Sama
22.	Demokratis	Demokratis	Sama
23.	Demokratis	Demokratis	Sama
24.	Demokratis	Demokratis	Sama
25.	Otoriter	Otoriter	Sama
26.	Otoriter	Otoriter	Sama
27.	Permisif	Permisif	Sama
28.	Demokratis	Demokratis	Sama
29.	Demokratis	Demokratis	Sama
30.	Permisif	Permisif	Sama

Dari 30 data yang menjadi pengujian terhadap 7 data yang berbeda yang menghasilkan akurasi menjadi 76% dan dari 7 data yang berbeda terdapat 1 data yang tidak valid. Dimana untuk hasil posterior mendapatkan hasil 0 yang dapat dilihat pada gambar 3.

POSTERIOR PROBABILITAS	
OTORITER	0,000000000000E+00
PERMISIF	0
DEMOKRATIS	0
MAX	0

Gambar 3 Nilai Posterior

Ini adalah salah satu kekurangan metode *naïve bayes* yang mana metode ini tidak berlaku jika kondisi posterior kondisional adalah 0 (nol) maka posterior prediksi akan bernilai nol (Ilham Susilo Bakti 2019). Pada penelitian saya terjadi kondisi posterior 0 pada metode *naïve bayes* maka dari itu saya menambahkan *laplace smoothing* yang mana salah satu fungsi *laplace smoothing* adalah untuk menghindari hasil klasifikasi bernilai 0 sehingga dapat menutupi kekurangan dari metode *naïve bayes*. Akurasi sistem pakar klasifikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini menggunakan metode *naïve bayes* dengan *laplace smoothing* berdasarkan 30 data yang diambil untuk pengujian mempunyai hasil 93% dikarenakan perbandingan hasil klasifikasi sistem dan klasifikasi pakar terdapat 2 hasil yang berbeda. Kesalahan klasifikasi sering disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah kategori pola asuh di setiap kelas pada data latih. Yang mana untuk jumlah kategori demokratis 57, otoriter 38 dan permisif 2.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi ini dapat menerapkan metode *naïve bayes* dengan *laplace smoothing* untuk

klasifikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini

2. Hasil akurasi metode *naïve bayes* adalah 76% dengan memiliki 1 data pengujian yang tidak valid
3. Hasil akurasi metode *naïve bayes* dengan *laplace smoothing* adalah 93 %
4. Perbandingan hasil metode *naïve bayes* memiliki akurasi 76% sedangkan metode *naïve bayes* dengan *laplace smoothing* memiliki akurasi 93% sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa metode *naïve bayes* dengan *laplace smoothing* lebih akurat dibandingkan menggunakan metode *naïve bayes* saja
5. User dapat mengetahui saran dari pola asuh yang sedang diterapkan dengan cara user menjawab pernyataan yang tersedia.

6. Saran

Untuk Pengembangan sistem dapat dilakukan untuk meningkatkan performa dari sistem. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sistem pakar ini dapat ditambahkan fitur untuk tanya jawab dan diskusi online dengan pakar agar pengguna lebih mudah berkonsultasi secara langsung.
2. Pada pengembang selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk menjadi pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. *7 33 Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*.
- Amir, Safilu, Muhammad Yuris. 2019. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK MTs." *Jurnal Biofiskim* 1(1): 37–48.
- Anjelika, Tanzil & Indriati. 2018. "Penerapan Algoritma Modified K-Nearest Neighbour Pada Pengklasifikasian Penyakit Kejiwaan Skizofrenia." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 2(10): 3957–61.
- ASTUTI, PUJI. 2017. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TK NEGERI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI." *universitas jambi*.
- Ayu Lestari, Neng. 2019. "KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PADA ANAK USIA DINI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ZAKIAH DARADJAT." D. Wijaya, Yahya, and Muna W. Astuti. 2019. "Sistem Informasi Penjualan Tiket Wisata Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENATIK)* 2(1): 273–76.
- Farianah, Siti Nurasyiroh. 2019. "Klasifikasi Penjurusan Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Menggunakan Algoritma Naive Bayes (Studi Kasus: SMA Muhammadiyah 3 Jember)." Firdaus, Isnaini Kumala, and Estalita Kelly. 2019. "Pengaruh Pola Asih Terhadap Online Resilience." *Jurnal Psikologi* 6(1): 20–38.
- Ilham Susilo Bakti, Ivandari. 2019. "MODEL PREDIKSI PENYAKIT DIABETES MENGGUNAKAN BAYESIAN CLASSIFICATION DAN INFORMATION GAIN UNTUK SELEKSI FITUR DAN ADAPTIVE BOOSTING UNTUK PEMBOBOTAN DATA." *IC-Teach* 8(5): 55.
- Jaya, Tri Sandhika, and Dwirgo Sahlinal. 2017. "Perancangan Kantor Digital Berbasis Framework Dengan Metode Waterfall Pada Politeknik Negeri Lampung." *Jurnal Pengembangan IT* 02(02): 14–17. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/informatika/article/view/518/555> (June 11, 2020).
- Listiowarni, Indah. 2019. "Implementasi Naïve Bayesian Dengan Laplacian Smoothing Untuk Peminatan Dan Lintas Minat Siswa SMAN 5 Pamekasan." *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 8(2): 124–29. <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/652> (August 20, 2020).
- Nasution, Sri Wahyuni, Nelly Astuti Hasibuan, and Putri Ramadhani. 2017. "SISTEM PAKAR DIAGNOSA ANOREKSIA NERVOSA MENERAPKAN METODE CASE BASED REASONING." *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)* 1(1). Negeri, Universitas, Padang Khairisy, and Husnatul Jannah. 2019. *Husnatul Jannah PG-PAUD FIP BENTUK POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU MORAL PADA ANAK USIA DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK*.
- Saputra, Pramana Yoga, Yushintia Pramitarini, and Ahmad Rizqi Hafidhtuzzaman. 2019. "Sistem Pakar Identifikasi Gaya Belajar Siswa." *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*: 237–41.
- Wana, Melda. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat." *Journal UIN Raden Intan* 2(1): 3–16.